

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Obstruksi ileus merupakan kegawatan dalam bedah abdominal yang sering dijumpai. Sekitar 20% pasien datang kerumah sakit datang dengan keluhan nyeri abdomen karena obstruksi pada saluran cerna, 80% terjadi pada usus halus. Obstruksi ileus adalah suatu penyumbatan mekanis pada usus dimana menghambat proses pencernaan secara normal (Sjamsuhidayat, 2006).

Penyakit ini sering terjadi pada individu yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang rendah serat, dari kebiasaan tersebut akan muncul permasalahan pada kurangnya membentuk massa feses yang menyambung pada rangsangan peristaltic usus, kemudian saat kemampuan peristaltic usus menurun maka akan terjadi konstipasi yang mengarah pada feses yang mengeras dan mampu menyumbat lumen usus sehingga menyebabkan terjadinya obstruksi (Mansjoer, 2001)

Salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumah sakit adalah pelayanan pembedahan. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, prosedur tindakan pembedahan pun mengalami kemajuan pesat. Sejumlah penyakit merupakan indikasi untuk dilakukan pembedahan adalah laparotomi. Tindakan operasi atau laparotomi merupakan peristiwa

kompleks sebagai ancaman potensial atau aktual kepada integritas seseorang baik bio, psiko, maupun sosial (Razid, 2010)

Angka kejadian di Indonesia menunjukkan kasus laparotomi meningkat dari 162 kasus pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada 2006 dan 1281 kasus pada tahun 2007 (Depkes RI, 2007) . Angka kejadian di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan menunjukkan semakin tingginya angka terapi pembedahan abdomen tiap tahunnya, pada tahun 2008 terdapat 172 kasus laparotomi, lalu pada tahun 2009 terdapat 182 kasus pembedahan laparotomi (Razid, 2010)

Sedangkan angka kejadian pada pasien obstruksi ileus dengan tindakan laparotomi di ruang Cempaka III RSUD Pandan Arang Boyolali dari bulan januari sampai bulan maret 2014 sebanyak 8 pasien. Pada pasien post operasi laparotomi atas indikasi obstruksi ilues di ruang cempaka III RSUD Pandan Arang Boyolali memerlukan perawatan khusus.

Salah satu cara penanganan pada pasien dengan obstruksi ileus adalah dengan pembedahan laparotomi, penyayatan pada dinding abdomen. Obstruksi ileus dapat terjadi pada setiap usia. Namun penyakit ini sering dijumpai pada orang dewasa (Smeltzer, 2002).

Laparotomi adalah suatu pembedahan yang dilakukan pada bagian abdomen untuk mengetahui suatu gejala dari penyakit yang diderita oleh pasien.suatu kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan tindakan laparotomi adalah : Kanker organ abdominal, radang selaput perut, appendisitis, pankreasitis, obstruksi ileus (Smeltzer, 2002).

Dengan masalah diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Nn.N Dengan Gangguan Pencernaan :Obstruksi Ileus Dengan PostLaparotomi di Ruang Cempaka III RSUD Pandan Arang Boyolali

## **B. Rumusan masalah**

Dari permasalahan yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Nn.N Dengan GangguanSistem Pencernaan: Obstruksi Ileus Dengan Post Laparotomi di Ruang Cempaka III RSUD Pandan Arang Boyolali ?”

## **C. Tujuan penulisan**

### 1. Tujuan umum

Penulis dapat mempelajari asuhan keperawatan pada pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi

### 2. Tujuan khusus

Padatujuan khusus ini penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian secara langsung pada pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi
- b. Merumuskan masalah dan membuat diagnosa keperawatan pada pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi

- e. Mengevaluasi keperawatan pada pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien obstruksi ileus dengan post laparotomi

#### **D. Manfaat penulisan**

Adapun manfaatnya yaitu bagi :

##### 1. Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang

Hasil penulisan ini sebagai tambahan informasi serta sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan aspek post laparotomi

##### 2. Institusi pendidikan

Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai upaya untuk mengevaluasi materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa keperawatan.

##### 3. Keluarga dan pasien

Sebagai ilmu pengetahuan dan mampu memahami tentang tindakan obstruksi ileus dengan post laparotomi.

##### 4. Penulis

Memberikan wawasan dan pemahaman pada penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan tindakan laparotomi.